

Peningkatan Kemampuan Menulis Laporan Hasil Observasi Dan Keterampilan Berbicara Melalui Model Project Based Learning (PjBL) Di Kelas IV MIN 2 Agam

Aryani Rindawati¹, Feli Ratmi Wati²

¹MIN 2 Agam; aryanirindawati9@gmail.com

²MIN 2 Agam; feliratmiwati@gmail.com

ABSTRACT

Background: Early-grade literacy encompasses both written and oral communication skills. In MIN 2 Agam, students in grade IV displayed weaknesses in composing observational reports and in oral presentation. Purpose: This classroom action research aimed to improve students' ability to write observational reports and their speaking skills through Project Based Learning (PjBL). Methods: The study used a two-cycle PTK (Kemmis & McTaggart) with 26 students. Instruments included pre/post tests for writing and speaking rubrics, motivation questionnaires, observation sheets, and documentation. Results: Writing mastery rose from 30.77% (8/26, mean score 60) pre-intervention to 88.46% (23/26, mean score 85) after Cycle II. Speaking skills (measured by rubric) improved from 34.62% (9/26) to 92.31% (24/26). Motivation for literate activities increased from 35% to 88% in high category. Qualitative data indicated enhanced planning, collaboration, and confidence. Conclusions: PjBL effectively improved both written and oral literacy in grade IV students in the primary school context.

ABSTRAK

Penelitian Latar Belakang: Literasi awal mencakup keterampilan menulis dan berbicara. Di MIN 2 Agam, siswa kelas IV menunjukkan kelemahan dalam menyusun laporan hasil observasi dan kemampuan presentasi. Tujuan: Meningkatkan kemampuan menulis laporan observasi dan keterampilan berbicara melalui Project Based Learning (PjBL). Metode: PTK dua siklus dengan 26 siswa; instrumen meliputi tes menulis, rubrik berbicara, angket motivasi, lembar observasi, dan dokumentasi. Hasil: Ketuntasan menulis meningkat dari 8/26 (30.77%, rerata 60) menjadi 23/26 (88.46%, rerata 85). Ketuntasan berbicara meningkat dari 9/26 (34.62%) menjadi 24/26 (92.31%). Motivasi tinggi meningkat dari 35% menjadi 88%. Data kualitatif memperkuat temuan kuantitatif. Kesimpulan: PjBL efektif meningkatkan kemampuan menulis laporan observasi dan keterampilan berbicara siswa kelas IV.

This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.

ARTICLE INFO

Keywords:

Project-Based Learning;
Report Writing; Speaking
Skills; Literacy;
Primary Education;

Kata Kunci:

Project Based Learning;
menulis laporan;
keterampilan berbicara;
literasi;
pendidikan dasar

Article history:

Received 2025-05-01
Revised 2025-05-08
Accepted 2025-05-31



Corresponding Author: Aryani
Rindawati

aryanirindawati9@gmail.com

PENDAHULUAN

Literasi di tingkat dasar mencakup kemampuan membaca, menulis, dan berbicara secara efektif. Menulis laporan berdasarkan observasi melatih siswa untuk mencatat fakta, mengurutkan peristiwa, dan menyimpulkan, sementara keterampilan berbicara memungkinkan mereka mengomunikasikan temuan. Observasi awal di kelas MIN 2 Agam mengidentifikasi kelemahan di kedua area tersebut pada siswa kelas IV: draf kurang terstruktur, temuan dangkal, dan siswa ragu-ragu saat presentasi. Metode tradisional yang berpusat pada guru membatasi eksplorasi aktif dan pemecahan masalah kolaboratif siswa. Oleh karena itu, Pembelajaran Berbasis Proyek (PjBL) dipilih sebagai intervensi untuk menyediakan tugas autentik—siswa akan melaksanakan proyek observasi singkat (misalnya, berkebun di sekolah, memanfaatkan perpustakaan kelas) dan menghasilkan laporan tertulis serta presentasi lisan sebagai luaran proyek.

PjBL menempatkan pembelajaran dalam tugas yang diperluas yang berpuncak pada produk publik, yang mengintegrasikan pengetahuan konten dan kompetensi kunci (Thomas, 2000; Bell, 2010). Dari perspektif konstruktivis (Vygotsky, 1978; Bruner, 1966), interaksi sosial dan perancah sangat penting untuk mengembangkan keterampilan literasi tingkat tinggi. Penelitian dalam literasi primer menunjukkan bahwa tugas menulis autentik yang dikaitkan dengan audiens nyata meningkatkan motivasi dan kualitas teks (Graham & Perin, 2007). Lebih lanjut, perkembangan bahasa lisan mendapat manfaat dari latihan, umpan balik, dan kesempatan tampil dalam lingkungan yang mendukung (Mercer, 2000).

METODOLOGI

Pada Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan secara kolaboratif antara peneliti dengan guru kelas II. Desain penelitian mengacu pada model spiral Kemmis dan McTaggart (1992) yang terdiri atas perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi yang berulang dalam dua siklus. Penelitian ini menggunakan desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model Kemmis & McTaggart dilaksanakan dua siklus. Subjek: 26 siswa kelas IV MIN 2 Agam (13 L, 13 P). Waktu pelaksanaan: Oktober– November 2025. Setiap siklus terdiri dari dua pertemuan (2 x 35–40 menit). Fokus proyek: observasi lingkungan sekolah (kebun, Perpustakaan mini, area bermain).

Instrumen: (1) Tes menulis laporan (pre-test, post-test I, post-test II) dengan rubrik (struktur, isi, bahasa, ejaan); (2) Rubrik keterampilan berbicara (organisasi, artikulasi, intonasi, keberanian); (3) Angket motivasi; (4) Lembar observasi; (5) Dokumentasi. Siklus I: Pertemuan 1 (Orientasi proyek: pemilihan objek observasi, perencanaan pengumpulan data), Pertemuan 2 (Pelaksanaan observasi, pengumpulan data, draf awal laporan). Siklus II: Pertemuan 1 (Analisis data, penulisan laporan final, peer review), Pertemuan 2 (Persiapan presentasi, presentasi kelompok, post-test II, refleksi).

Rubrik Penilaian Menulis (Skor Maks 100)

Aspek	Skor	Kriteria Tinggi	Kriteria Rendah
Struktur laporan	30	Pendahuluan, metode singkat, hasil, simpulan	Tidak terstruktur
Kelengkapan isi	30	Data observasi relevan & rinci	Isi dangkal
Bahasa & kosa kata	20	Variatif & tepat	Bahasa sederhana/kurang tepat
Ejaan & tanda baca	20	Min kesalahan	Banyak kesalahan



Gambar 1. Model Penelitian Tindakan Kelas Kemmis & Mc Taggart

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data penelitian dihimpun dan disajikan secara kuantitatif dan kualitatif hasil pre-test, post-test setiap siklus, angket motivasi, dan observasi keterampilan berbicara. Perhitungan persentase didasarkan pada $n = 26$.

Tabel 1. Data Pra-Tindakan (Pre-test Menulis & Berbicara)

Indikator	Pra-Tindakan	Jumlah Siswa	Keterangan
Ketuntasan Menulis (≥ 75)	8/26	8	30.77%
Rerata skor menulis	60		
Ketuntasan Berbicara (≥ 75)	9/26	9	34.62%
Rerata skor berbicara	62		
Motivasi tinggi	9/26	9	34.62%

Tabel 2. Hasil Siklus I

Indikator	Hasil	Jumlah Siswa	Keterangan
Ketuntasan Menulis I	14/26	14	53.85% (rerata skor 72)
Ketuntasan Berbicara I	15/26	15	57.69% (rerata skor 75)
Motivasi Tinggi I	16/26	16	61.54%

Analisis Siklus I: Hasil awal menunjukkan adanya perbaikan signifikan, khususnya pada aspek pengumpulan data observasi dan draf laporan. Namun beberapa kelompok belum efektif dalam menyusun simpulan dan menyajikan data secara ringkas.

Tabel 3. Hasil Siklus II (Akhir)

Indikator	Hasil	Jumlah Siswa	Keterangan
Ketuntasan Menulis II	23/26	23	88.46% (rerata skor 85)
Ketuntasan Berbicara II	24/26	24	92.31% (rerata skor 87)
Motivasi Tinggi II	23/26	23	88.46%

Analisis Siklus II: Dengan penambahan peer review, latihan presentasi, dan rubrik yang jelas, hampir seluruh siswa menunjukkan kemajuan. Kualitas laporan lebih sistematis; banyak siswa menyusun simpulan yang relevan dan rekomendasi sederhana.

Tabel 4. Perbandingan Indikator Pra -> Siklus II

Indikator	Pra-Tindakan	Siklus II	Peningkatan
Ketuntasan Menulis	30.77%	88.46%	+57.69%
Ketuntasan Berbicara	34.62%	92.31%	+57.69%
Motivasi Tinggi	34.62%	88.46%	+53.84%

Peningkatan menulis dan berbicara terkait erat dengan prinsip PjBL: keterkaitan tugas dengan audiens sungguhan dan produk akhir yang bermakna. Siswa yang terlibat dalam observasi nyata menunjukkan kemampuan mengumpulkan data, menyaring informasi penting, dan merumuskan simpulan—kompetensi yang kurang muncul pada pembelajaran berbasis latihan soal saja. Secara teoretis, scaffolding guru dan interaksi kelompok memungkinkan siswa melewati zona proksimal perkembangan (Vygotsky). Temuan ini juga konsisten dengan evaluasi literatur PjBL pada pendidikan dasar yang menunjukkan perbaikan kemampuan berpikir kritis dan literasi (Bell, 2010; Thomas, 2000).

SIMPULAN

Penerapan Project Based Learning secara signifikan meningkatkan kemampuan menulis laporan hasil observasi dan keterampilan berbicara pada siswa kelas IV MIN 2 Agam. Implikasi: guru dapat mengadopsi proyek observasi sederhana sebagai strategi penguatan literasi, dengan dukungan rubrik dan sesi peer review.

DAFTAR PUSTAKA

- Bell, S. (2010). Project-based learning for the 21st century: Skills for the future. *The Clearing House*, 83(2), 39–43.
- Graham, S., & Perin, D. (2007). Writing next: Effective strategies to improve writing of adolescents in middle and high schools. A Carnegie Corporation report.
- Hmelo-Silver, C. E. (2004). Problem-based learning: What and how do students learn? *Educational Psychology Review*, 16(3), 235–266.
- Mercer, N. (2000). *Words and Minds: How we use language to think together*. Routledge.
- Piaget, J. (1964). Development and Learning. In R. E. Ripple & V. N. Rockcastle (Eds.), *Piaget Rediscovered*.
- Slavin, R. E. (2015). *Cooperative Learning: Theory, Research, and Practice*. Boston: Allyn & Bacon.
- Thomas, J. W. (2000). A review of research on Project-Based Learning. Autodesk Foundation.
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Harvard University Press.
- Arikunto, S. (2019). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Bruner, J. S. (1966). *Toward a Theory of Instruction*. Harvard University Press.
- Deci, E. L., & Ryan, R. M. (2000). The 'what' and 'why' of goal pursuits. *Psychological Inquiry*, 11(4), 227–268.
- Nurgiyantoro, B. (2001). *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE.
- Tarigan, H. G. (1985). *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Uno, H. B. (2016). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.